

## Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Klinik Flora Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2023

Kolentina Hutajulu<sup>1</sup>, Yasrida Nadeak<sup>2</sup>, Marlina Simbolon<sup>3</sup>, Friza Situmorang<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> STIKes Mitra Husada medan

Korespondensi penulis: [yasrida.nadeak@gmail.com](mailto:yasrida.nadeak@gmail.com)

**Abstract.** : One of changes that occur in puerperal ( post- partum is involution . uterus Involution or uterine contraction is a process uterus back into shape before pregnant . Uterine involution can also be regarded as the return of the uterus to its original state or condition before becoming pregnant. There are several factors that affect uterine involution including postpartum gymnastics. early mobility for maternal mothers, Early breastfeeding initiation, nutrition status, psychological age and parity factors. Early initiation of breastfeeding ( Inisiasi Menyusui dini or IMD ) is a breastfeeding process immediately after birth for 1 h. The purpose of research is to study influence of implementation early breastfeeding initiation ( IMD ) on the maternal uterine involution in BPS flora. This type of research is the study cohort analytic design Prospektive. Population and sample in this research is maternal in BPS flora in 2013 with techniques samples is concecutive sampling . The variables studied in this research is dependent and independent variables ,dependent variable studied were uterine involution while independent variables were early breastfeeding initiation (IMD). Quantitative data analysis include univariable and bivariate analysis with using t test. The results showed that average Height of uteri Fundus on day 6 postpartum that give Early Breastfeeding initiation ( IMD ) is 10,54 cm with standard deviation of 1.103 cm while Height of Fundus uteri in mother don;t give IMD is 13.33 with standard deviation 1,129 . based on statistical tests found an average difference both of them is p value of 0.000 with 95 % CI 2.143 to 3.440. There is a significant fundus height difference between mother that give IMD and who does not in BPS Flora . Health workers, particularly midwife are expected to be able to perform delivery assistance with IMD.

**Keywords:** Early Breastfeeding Initiation (IMD) , Uterus Involution, Post Partum Mother

**Abstrak.** Selama masa nifas berlangsung seluruh alat – alat yang berada diluar rahim dan didalam perlahan akan kembali seperti awal sebelum hamil. Perubahan yang terjadi pada keseluruhan alat genetalian disebut juga dengan involusi. Rahim juga merupakan bagian dari organ tubuh yang spesifik dan unik karena dapat mengecil atau membesar dengan menambah atau mengurangi jumlah selnya. Secara alamiah selama mengalami kehamilan rahim semakin hari semakin membesar. Setelah terjadi persalinan maka rahim akan mengecil kembali secara perlahan kebentuk semula. Ada beberapa factor yang mempengaruhi involusi uterus diantaranya adalah senam nifas, mobilitas dini pada ibu bersalin,status gizi inisiasi menyusui dini,factor psikologis usia dan paritas.IMD adalah proses menyusui segera setelah lahir selama 1 jam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian inisiasi menyusui dini terhadap involusi uterus pada ibu post partum di klinik flora kecamatan kualuh hulu kabupaten labuhanbatu utara. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang ada di klinik flora Kecamatan kualuh hulu Kabupaten labuhanbatu utara dengan Teknik pengambilan sampel adalah kuantitatif.Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah penelitian variable terikat dan variable bebas.Variabel terikat yang diteliti adalah involusi uterus sedangkan variabel bebasnya adalah inisiasi menyusui dini (IMD). Kualifikasi data kuantitatif meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tinggi fundus uteri pada hari ke 6 pasca persalinan yang memberikan inisiasi menyusui dini adalah 10,54 cm dengan standar deviasi 1,103 cm sedangkan tinggi fundus uteri pada ibu post partum yang memberikan inisiasi menyusui dini adalah 13,33 dengan standar devisiasi 1,129,berdasarkan uji statistic ditemukan perbedaan rata-rata keduanya adalah pvalue 0,000 dengan CI 95% 2,143 HINGGA 3,440.Terdapat perbedaan tinggi fundus yang signifikan antara ibu yang melakukan IMD dan tidak melakukan IMD di klinik flora kecamatan kualuh hulu. Tenaga Kesehatan khususnya bidan diharapkan mampu melakuka pertolongan persalinan dengan inisiasi menyusui dini.

**Kata kunci:** Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Involusi Uteri, Ibu Post Partum

## **LATAR BELAKANG**

Selama masa nifas berlangsung seluruh alat – alat yang berada diluar rahim dan didalam perlahan akan kembali seperti awal sebelum hamil. Perubahan yang terjadi pada keseluruhan alat genetalian disebut juga dengan involusi. Rahim juga merupakan bagian dari organ tubuh yang spesifik dan unik karena dapat mengecil atau membesar dengan menambah atau mengurangi jumlah selnya. Secara alamiah selama mengalami kehamilan rahim semakin hari semakin membesar. Setelah terjadi persalinan maka rahim akan mengecil kembali secara perlahan kebentuk semula. ( Wahyuni lin, dkk )

Protokol *evidenbased* yang disahkan oleh WHO (*world health organization* ) dan UNICEF tentang asuhan bayi baru lahir satu jam pertama , salah satu dari pernyataannya , yaitu bayi harus mendapatkan skin to skin dengan ibunya segera setelah bayi dilahirkan dan paling lama dilakukan selama satu jam.

Menurut *World Health Organization* mengatakan bahwa angka kematian ibu diseluruh dunia 2016/100.000 kelahiran hidup, diantaranya negara Eropa 16/100.000, Argentina 542/100.000 kelahiran hidup juta jiwa setiap tahunnya. Sedangkan di Asia memperkirakan angka kematian ibu 164/100.000 kelahiran hidup setiap tahunnya. Kejadian kematian ibu sebagian besar terdapat dinegara berkembang yaitu sebesar 98% - 99% dimana kematian ibu dinegara berkembang 100% lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju. (WHO,2020).

*Inisiasi Menyusu Dini* ( IMD ) atau sering disebut dengan permulaan menyusui dini adalah bayi meulai menyusui sendiri segera bayi lahir. IMD dan melakukann penghisapan pada puting payudara oleh bayi saat awal masa nifas memperkuat perangsangan pada hormon oksitosin. Saat bayi melakukan hisapan pada puting, refleks saraf akan melakukan rangsangan pada lobus posterior kelenjar pituitary untuk mengeluarkan hormon oksitosin. Maka oksitosin akan mempercepat prosen involusi dan merendahkan pengeluaran darah. ( P. Hediya Riska, 2020 ).

Pemberian ASI awal pada bayi baru lahir sangatlah dianjurkan karena beberapa alasan. ASI yang keluar pertama kali sangat banyak memiliki manfaat dan sangat bergizi, ASI juga mengandung antibodi yang bisa mencegah bayi baru lahir dari segala penyakit. Memberikan ASI seawal mungkin dapat mempengaruhi kesehatan pada ibu yang baru melahirkan yaitu dengan menimbulkan retraksi pada uterus yang dapat membantu mengurangi kehilangan darah setelah melahirkan.

Kecepatan perubahan pada involusi uteri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu usia ibu, jumlah anak yang dilahirkan, menyusui secara eksklusif, melakukan pergerakan, memberikan IMD. Proses menyusui dapat membantu memulihkan pengembalian rahim

kebetuk semula serta mengurangi terjadinya perdarahan. Hal ini dapat terjadi karena adanya isapan bayi pada payudara dilanjutkan melalui saraf ke kelenjar hipofise di otak yang dapat mengeluarkan hormon oksitosin. ( Marati, uji. 2018 )

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martini tahun 2020 dengan judul Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Tinggi Fundus Uteri Ibu Postpartum Hari ke – Tujuh dengan hasil bahwa pelaksanaan IMD yang dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif akan sangat membantuu proses pengecilan ukuran pada uterus ke kondisi sebelum hamil.

Lebih lanjut hasil survei yang dilakukan peneliti di Klinik Flora dan telah didapatkan bahwa disana menerapkan Asuhan Persalinan Normal ( APN ) yang menjadi acuan pertolongan persalinan dan menerapkan teknik Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Pada survei awal yang dilakukan di Klinik Flora, bahwasannya terdapat 35 orang ibu hamil pada trimester III yang akan bersalin, sehingga nantinya peneliti dapat meneliti selanjutnya, pada saat proses persalinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyimpulkan bahwa inisiasi menyusu dini (IMD) sangat penting karena adanya pengaruh hisapan bayi pada payudara ibu yang dapat mengakibatkan pengeluaran hormon oksitosin yang dapat mengurangi kejadian perdarahan setelah nifas dan membantu percepatan pemulihan otot rahim ibu. Dari kesimpulan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Inisiasi Menyusu Dini ( IMD ) Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Klinik Flora Kecamatan Kualuh hulu Kabupaten LabuhanBatu Utara Tahun 2023”.

## **KAJIAN TEORITIS**

Inisiasi Menyusui Dini dapat diartikan sebagai menyusui segera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit antara bayi dengan kulit ibu. Bayi dibiarkan setidaknya selama satu jam di dada ibu, sampai dia menyusui sendiri. Karena inisiatif untuk menyusui diserahkan pada bayi, maka istilah yang digunakan adalah Inisiasi Menyusu Dini, bukan menyusui. Istilah Istilah menyusui lebih tepat digunakan pada ibu yang melakukan kegiatan memberi ASI.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dalam istilah asing sering disebut earlyinitiation adalah memberi kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusui sendiri pada ibu dalam satu jam pertama kelahirannya. Inisiasi Menyusui Dini adalah pemberian air susu ibu dimulai sedini mungkin segera setelah bayi lahir, setelah tali pusat dipotong, letakkan bayi tengkurap di dada ibu dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu. Biarkan kontak kulit bayi ke kulit ibu menetap selama setidaknya 1 jam bahkan lebih sampai bayi dapat menyusui sendiri.

Ada tiga langkah inisiasi menyusui dini : pertama, bayi harus mendapatkan kontak kulit kekulit dengan ibu segera setelah lahir selama paling sedikit satu jam. Dianjurkan agar tetap melakukan kontak kuli ibu selama satu jam pertama kelahirannya walaupun bayi berhasil menghisap puting susu ibu dalam waktu kurang dari satu jam. Kedua, bayi harus menggunakan naluri alamiahnya untuk melakukan IMD dan ibu dapat mengenali bayinya siap untuk menyusui dan memberi bantuan jika diperlukan. Ketiga, menunda semua prosedur lainnya yang harus dilakukan pada bayi baru lahir sehingga inisiasi menyusui dini selesai, prosedur berikut seperti menimbang, pemberian salep mata, vitamin K1, dan lain-lain (JNPK-KR, 2019).

Invulsi uteri merupakan pengecilan yang normal dari suatu organ setelah organ tersebut memenuhi fungsinya, misalnya pengecilan uterus setelah melahirkan. Invulsi uteri adalah mengecilnya kembali rahim setelah persalinan kembali ke bentuk asal (Walyani, 2019). Invulsi adalah pengembalian uterus ke keadaan sebelum hamil setelah melahirkan. Proses ini dimulai segera setelah placenta keluar akibat kontraksi otot polos uterus (Roito, 2020).

Invulsi uterus adalah kembalinya uterus ke keadaan sebelum hamil baik dalam bentuk maupun posisi. Selain uterus, vagina, ligament uterus dan otot dasar panggul juga kembali ke keadaan sebelum hamil (Wulandari, 2018).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian *analitik Kuantitatif dengan Desain* penelitian ini adalah kuantitatif berdasarkan jenisnya yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *quai experimenta* yang digunakan *Non Equavalent Control Design* dengan menggunakan *one group pretest – posttest*. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pre test , dan observasi sesudah eksperimen disebut posttest.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Distrubusi Responden Berdasarkan Tinggi Fundus Uteri pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

**Tabel 1. Distrubusi Responden Berdasarkan Tinggi Fundus Uteri pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

| No | Variabel   | Kelompok Intervensi |        |      | Kelompok Kontrol |        |      |
|----|------------|---------------------|--------|------|------------------|--------|------|
|    |            | Mean                | Median | SD   | Mean             | Median | SD   |
| 1  | TFU 2 Jam  | 12,2 cm             | 12 cm  | 0,34 | 12,5 cm          | 12 cm  | 0.48 |
| 2  | TFU 12 Jam | 10,2 cm             | 10 cm  | 0,46 | 10,9 cm          | 11 cm  | 0,51 |
| 3  | TFU 7 Hari | 6,7 cm              | 7 cm   | 0,44 | 7,1 cm           | 7 cm   | 0,52 |

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diperoleh rata-rata tinggi fundus uteri (TFU) 2 jam setelah inisiasi menyusui dini (IMD) pada Kelompok intervensi rata-rata 12,2 cm, median 12 cm dengan standar deviasi 0,34 dan rata-rata TFU 12 jam setelah IMD adalah 10,2 cm, median 10 cm dengan standar deviasi 0,46 cm, sedangkan rata-rata TFU 7 hari setelah IMD adalah 6,7 cm, median 7 cm dengan standar deviasi 0,44.

Pada kelompok Kontrol rata-rata TFU 2 jari adalah 12,5 cm, Median 12 cm dengan standar deviasi 0,48 dan rata-rata TFU 12 Jam adalah 10,9 cm, Median 11 cm dengan standar deviasi 0,51 sedangkan rata-rata TFU 7 hari adalah 7,1 cm, Median 7 cm dengan standar deviasi 0,52.

## 2. Pengaruh IMD terhadap Involusi uteri pada kelompok intervensi dan kelompok control setelah dilakukan IMD

**Tabel 2. Pengaruh IMD terhadap Involusi uteri pada kelompok intervensi dan kelompok control setelah dilakukan IMD**

| No | Variabel   | Kelompok Intervensi |      | Kelompok Kontrol |      | PVALUE |
|----|------------|---------------------|------|------------------|------|--------|
|    |            | Median              | SD   | Median           | SD   |        |
| 1  | TFU 2 Jam  | 12,2 cm             | 0,34 | 12,5 cm          | 0,48 | 0,003  |
| 2  | TFU 12 Jam | 10,2 cm             | 0,46 | 10,9 cm          | 0,51 | 0,000  |
| 3  | TFU 7 Hari | 6,7 cm              | 0,44 | 7,1 cm           | 0,52 | 0,002  |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat rata-rata TFU 2 jam setelah IMD pada kelompok intervensi rata-rata adalah 12,2 cm dengan standar deviasi 0.34 dan rata-rata TFU 12 jam setelah IMD adalah 10,2 cm dengan standar deviasi 0.46, sedangkan rata-rata TFU 7 hari setelah IMD adalah 6,7 cm dengan standar deviasi 0.44. Pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata TFU 2 jam adalah 12,5 cm dengan standar deviasi 0.48, dan rata-rata TFU 12 jam adalah 10,9 cm dengan standar deviasi 0.51, sedangkan TFU 7 hari rata-rata adalah 7,1 cm dengan standar deviasi 0.52. Hasil uji statistik TFU 2 jam setelah IMD didapatkan nilai  $p=0.003$  dan TFU 12 jam setelah IMD didapatkan nilai  $p=0.000$ , sedangkan TFU 7 hari setelah IMD diperoleh nilai  $p=0.002$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata TFU 2 jam, 12 jam dan 7 hari setelah dilakukan IMD dengan yang tidak dilakukan IMD.

Selanjutnya, dari hasil uji statistik *t-independent*, TFU 2 jam setelah IMD didapatkan nilai  $p=0.003$  dan TFU 12 jam setelah IMD didapatkan nilai  $p=0.000$ , sedangkan TFU 7 hari setelah IMD diperoleh nilai  $p=0.002$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata TFU 2 jam, 12 jam dan 7 hari setelah dilakukan IMD dengan yang tidak dilakukan IMD (Ada pengaruh IMD terhadap involusi uteri pada ibu postpartum di klinik

bersalin Khadijjah dan Wina Medan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan dr. Asti Praborini, Spa, IBCLC dari *Jakarta Breastfeeding Center* menyebutkan bahwa ibu yang melakukan inisiasi menyusudini akan mempercepat involusi uterus karena pengaruh hormon oksitosin ditandai dengan rasa mules karena rahim yang berkontraksi (Praborini, A, (2008). Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita (2008) tentang pengaruh waktu menyusui dini terhadap involusi uterus di Klinik Alisa Ponorogo Jawa Timur didapatkan hasil 95% dengan menyusui secara dini involusi ibu postpartum baik, dan 41,7% involusi uterus kurang baik karena tidak menyusui dini.

Berdasarkan pernyataan dr. Shinta bahwa salah satu manfaat IMD saat bayi menyusui oksitosin akan di lepas, oksitosin adalah hormon yang menyebabkan kontraksi, sehingga otot-otot rahim akan berkontraksi kembali seperti semula dan ukurannya kembali normal, hal ini dapat mengurangi pendarahan pada saat persalinan dan dapat membantu involusi uterus. (Utami, 2008)

Selanjutnya, menurut pernyataan dr. Utami Roesli sentuhan, kuluman, emutan, dan jilatan bayi pada puting Ibu akan merangsang keluarnya oksitosin yang penting untuk berkontraksinya rahim sehingga membantu pengeluaran plasenta, mengurangi pendarahan Ibu dan merangsang pengeluaran ASI pada payudara. (Roesli, 2008).

Involusi uterus yang sempurna merupakan salah satu indikator penting dalam melihat kepulihan ibu pada masa nifas, untuk itu sangat penting bagi tenaga kesehatan khususnya yang membantu persalinan untuk selalu melakukan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin apabila kondisi ibu dan janin dalam keadaan normal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Karakteristik responden pada kelompok kontrol dapat dapat digambarkan sebagai berikut: umur responden mayoritas berumur 21-25 sebanyak 11 orang (36.7%), pendidikan mayoritas SMA sebanyak 12 orang (40.0%), pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 16 orang (53.3%).
2. Kelompok intervensi rata-rata TFU 2 jam setelah IMD adalah 12 cm, median 12 cm dengan standar deviasi 0,34 dan rata-rata TFU 12 jam setelah IMD adalah 10 cm, median 10 cm dengan standar deviasi 0.46 sedangkan rata-rata TFU 7 hari setelah IMD adalah 7 cm, median 7 cm dengan standar deviasi 0.44.
3. Kelompok kontrol rata-rata TFU 2 jam setelah IMD adalah 13 cm, median 12 cm dengan standar deviasi 0.48 dan rata-rata TFU 12 jam setelah IMD adalah 11 cm, median 11 cm

dengan standar deviasi 0.51, sedangkan rata-rata TFU 7 hari setelah IMD adalah 7 cm, median 7 cm dengan standar deviasi 0.52.

4. Berdasarkan hasil uji statistik TFU 2 jam setelah IMD didapatkan nilai  $p=0.003$  dan TFU 12 jam setelah IMD didapatkan nilai  $p=0.000$ , sedangkan TFU 7 hari setelah IMD diperoleh nilai  $p=0.002$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata TFU 2 jam, 12 jam dan 7 hari setelah dilakukan IMD dengan yang tidak dilakukan IMD.

Menunjukkan bahwa inisiasi menyusui dini memberikan manfaat terhadap involusi uterus pada Post Partum di Klinik Flora. Perlu diterapkan dan di informasikan bahwa Inisiasi Menyusui Dini (IMD) salah satu intervensi non farmakologik untuk membantu pemulihan ibu setelah melahirkan. Masyarakat perlu tahu bahwa Inisiasi Menyusui Dini (IMD) salah satu intervensi non farmakologik untuk membantu pemulihan ibu setelah melahirkan diberbagai tatanan pelayanan kesehatan.

## DAFTAR REFERENSI

- Justina, 2021. *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini dengan Lama Persalinan Kala III dan Proses Involusi*, Tesis, Fakultas Ilmu Keperawatan- UI, Depok.
- Marisa, 2019. *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum di Klinik Bersalin Khadijah dan Klinik Bersalin Wina Medan*.
- Senda, E. dan Indriani D. 2017. *Jurnal Hubungan antara Menyusu dengan Involusi Uterus pada Ibu Nifas Fisiologis di RSIA Aura Syifa Kabupaten Kediri*.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ambarwati, R., dan Wulandari. 2020. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jakarta.
- JNPK-KR. 2019. *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal Bahan Tambahan Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta, Indonesia.
- Wulandari, A. S, dan Sulistyoningtyas S. 2017. *Jurnal Hubungan Umur Ibu dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Involusi Uterus di RSU PKU Muhammadiyah Bantul*. Skripsi. Universitas Aisyiyah. 5(1): 1-3.
- Ambarwati. 2019 . *Asuhan Kebidanan Nifas*. Mitra Cendikia. Yogyakarta.
- Roesli, U. 2018. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Surjantini, S. H. 2019. *Profil Kesehatan Profil Sumatera Utara*. Medan.
- Walyani, E. S. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Saleha, S. 2018. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Manuaba.2017. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC
- Roesli, U.2016. *Breast Feeding with Confidence*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo